

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) merupakan asuhan kebidanan yang diberikan sejak kehamilan, bersalin, nifas dan neonatus hingga memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi dengan tujuan sebagai upaya untuk membantu memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi dari masa kehamilan sampai ibu menggunakan alat kontrasepsi dan juga sebagai upaya penurunan AKI dan AKB.

AKI adalah rasio per 100.000 kelahiran hidup, kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya dan bukan karena penyebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh dan juga merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 1000 kelahiran hidup usia 28 hari per orang. Kematian bayi didefinisikan sebagai bayi yang meninggal sebelum waktunya pada usia kurang dari 28 hari kelahiran.

Menurut (Profil Kesehatan Indonesia, 2021), jumlah kematian ibu pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan menjadi 7.839 pada tahun 2021. Dilihat dari 3 tahun terakhir angka kematian ibu di NTT meningkat menjadi 181 pada tahun 2021 dan menduduki posisi ke-9 dengan jumlah AKI terbanyak tahun 2021.

Di kota kupang sendiri tahun 2020, prevalensi ibu anemia ibu hamil yaitu 1.943 kasus (46%) (Dinkes Kota Kupang, 2020). Jumlah ini menunjukkan peningkatan di bandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 (Nugraha et al., 2021) Angka Kematian Ibu (AKI) di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2021 sebanyak 49 kasus sedangkan jumlah angka kematian Bayi 744 kasus (Dinkes Provinsi NTT, 2019).

Jumlah angka kematian ibu (AKI) di kota kupang 1 tahun terakhir 20 kasus dan angka kematian bayi 104 kasus. Laporan Profil Kesehatan Kabupaten atau Kota Provinsi NTT pada tahun 2021 presentase rata – rata cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sebesar 95,70 persen, sedangkan target yang harus dicapai adalah sebesar 100 persen sedangkan hasil cakupan tahun 2020 yaitu K1 100 persen K6 90 persen, target cakupan persalinan oleh tenaga Kesehatan 100

persen sedangkan hasil cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2021 yaitu 82,83 persen, target KF3 dan KN lengkap sebanyak 90 persen hasil cakupan KF 3 pada tahun 2021 sebanyak 83,99 persen, dan cakupan KN lengkap 83,1 persen, Target cakupan KN 1 dan KN lengkap Puskesmas Oesapa tahun 2021 90 persen. Sedangkan hasil kunjungan neonates di Puskesmas Oesapa diketahui pada tahun 2021 cakupan KN 1 90, 89 persen. Dari hasil pencapaian pelayanan KIA (K1,K6 Persalinan, KN dan KF) di puskesmas oesapa tahun 2021 semuanya ternyata masih di bawah target yang ditentukan karena masih minimnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Tahun 2023 jumlah ANC di puskesmas oesapa 4.635 dan jumlah PNC di puskesmas oesapa 4.634, jumlah Bayi di puskesmas oesapa 4.359. AKI di puskesmas oesapa pada tahun 2023 1 orang, dan AKB di puskesmas oesapa pada tahun 2023 6 orang.

Dari hasil laporan Angka Kematian Ibu dan Anak yang terjadi di NTT sampai dengan Puskesmas Oesapa, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab terjadinya Kematian Ibu dan Anak yang terjadi di NTT dan Puskesmas Oesapa menurut Kemenkes (2015) adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti anjuran tenaga kesehatan salah satunya adalah masyarakat untuk mengikuti anjuran tenaga kesehatan salah satunya adalah tidak rajin melakukan pemeriksaan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas selama kehamilan, persalinan, nifas, neonatus (K1,K6,persalinan,KN dan KF) sehingga dari laporan hasil pencapaian pelayanan KIA (K1, K6, persalinan, KN, KF) yang di dapatkan belum mencapai target yang diinginkan.

Dan dari penyebab kematian ibu yang terjadi selama 1 tahun terakhir di Puskesmas Oesapa sebanyak 1 orang maka Tenaga kesehatan Puskesmas Oesapa (dokter, bidan, dan perawat terlatih yang komponen) dalam pelayanan *antenatal care* terpadu harus dapat memastikan kehamilan dalam keadaan normal, mendeteksi secara dini masalah yang dialami ibu hamil, serta melakukan intervensi sesuai kewenangan yang ada. Namun setiap kehamilan memiliki resiko komplikasi, maka pelayanan *antenatal care* harus tetap berkualitas sesuai standar dan terpadu (Tabelak et al. 2022). Upaya mempercepat penurunan AKI dan AKB, melaksanakan pelayanan ANC terpadu sesuai kebijakan Kemenkes (2016) dengan standar ANC 10 T melalui Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas atau LILA), tentukan presentasi janin, tentukan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, beri tablet tambah

darah (tablet zat besi), periksa laboratorium, tatalaksana atau penanganan kasus dan temu wicara atau konseling.

Standar 10 T yang sudah disebutkan diatas perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan dan dalam mendeteksi dan mencegah peningkatan AKI dan AKB, dan memberitahu ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC paling sedikit 6 kali kunjungan. Trimester I (0-12 minggu) sebanyak 2 kali, trimester II (13-28 minggu) sebanyak 1 kali, trimester III (>28 minggu sampai kelahiran) sebanyak 2 kali. Berdasarkan data-data diatas, maka penulis tertarik untuk menulis Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.P.Y. di TPMB Margarida C.Lay periode 05 Februari sampai dengan 31 Maret 2024.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.P.Y G3P1A1AH1 di TPMB Margarida C.Lay periode 05 february sampai dengan 31 Maret 2024.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.P.Y umur 38 tahun G3P1A1AH1 di TPMB Margarida C.Lay periode 05 Februari sampai dengan 31 Maret 2024 dengan metode pendokumentasian 7 langkah Varney dan SOAP.

### 2. Tujuan Khusus

Mahasiswa Mampu :

- a. Melakukan asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny.P.Y umur 38 tahun G3P1A1AH1 dengan menggunakan tujuh langkah Varney dengan metode pendokumentasian SOAP
- b. Melakukan asuhan kebidanan ibu bersalin pada Ny.P.Y 38 tahun G3P1A1AH1 dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP
- c. Melakukan asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny.P.Y P2A1AH2 umur 38 tahun dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP
- d. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada By.Ny.P.Y P2A1AH2 umur 38 tahun dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP
- e. Melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny.P.Y P2A1AH2 umur 38 tahun dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP.

#### D. Manfaat

##### 1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil, asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

##### 2. Aplikatif

###### a. Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat memberi masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil.

###### b. Bagi lahan praktek

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk Lahan praktek agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai manajemen kebidanan.

###### c. Profesi bidan Indonesia

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan

###### d. Klien dan masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

###### e. Peneliti Selanjutnya

Agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam mempelajari kasus pada saat praktik dalam bentuk manajemen 7 langkah varney dan SOAP dan menerapkan asuhan sesuai standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan sesuai dengan kewenangan bidan yang telah diberikan pada profesi

#### E. Keaslian Studi Kasus

Studi kasus serupa sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama Ny.N.H pada tahun 2023 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.N.H G3P2A0AH2 umur 35 tahun periode 16 Oktober sampai 25 Oktober 2023 di Puskesmas Oepoi”

Persamaan antara laporan yang terdahulu dan Laporan Kasus sekarang yang dilakukan penulis yakni melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan yang meliputi kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB dengan menggunakan pendekatan 7 langkah Varney dan Pendokumentasian catatan perkembangan menggunakan SOAP.

Perbedaan pada kedua laporan Kasus yang dilakukan adalah waktu, subyek dan hasil dari asuhan yang diberikan. Perbedaan yang dilakukan oleh penulis sekarang adalah “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. P.Y G3P1A1AH1 umur 38 tahun di TPMB Margarida C.Lay periode 05 februari sampai dengan 31 Maret 2024.